

*Health Counseling on the Importance of Complete Basic Immunization in Bontoa Village, Mandai Health Center Working Area, Maros Regency*

**Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Bontoa Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros**

Amina Ramadana N<sup>1</sup>, Naba<sup>2</sup>, Herwandi<sup>3</sup>, Fadhilah Rahmat<sup>4</sup>, Jumiati<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, Maros, Indonesia

**Article Info**

**Corresponding Author:**

Amina Ramadhana N  
✉ [aminaramadana@itkpi.ac.id](mailto:aminaramadana@itkpi.ac.id)

**History:**

Submitted: 01-06-2025  
Revised: 20-06-2025  
Accepted: 25-06-2025  
Published: 30-06-2025

**Keywords:**

Counseling; Health; Basic Immunization.

**Kata Kunci:**

Imunisasi Dasar; Kesehatan; Penyuluhan.

**Abstract**

*One of the problems faced in preventing diseases that can be prevented by immunization is the low coverage of complete basic immunization. The government's program in an effort to improve children's health is that before the child is one year old, basic immunization should be given completely according to a high and even schedule. In this condition, it is expected that the immune system can be formed optimally so that the impacts caused can be minimized. The purpose of this counseling activity is to increase public knowledge and awareness about the importance of complete basic immunization in preventing infectious diseases, especially Diseases That Can Be Prevented by Immunization (PD3I) so that children as the nation's successors can live healthy lives free from pain, disability and even death. The method used is lectures and discussions. This activity was carried out in the Mandai Health Center Work Area, Maros Regency with 25 participants. From the results of the counseling, there was an increase in the knowledge and understanding of mothers so that it is hoped that there will be awareness and willingness to bring their children to get immunizations according to the schedule and their age on time. This counseling activity can be carried out continuously in all Health Center work areas with government support.*

**Abstrak**

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap. Program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak yaitu sebelum anak berusia satu tahun imunisasi dasar seharusnya diberikan secara lengkap sesuai dengan jadwal yang tinggi dan merata. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat terbentuk secara optimal sehingga dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dalam mencegah penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) sehingga anak-anak sebagai penerus bangsa dapat hidup sehat jauh dari kesakitan, kecacatan bahkan sampai pada kematian. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. kegiatan inidilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Dari hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para ibu sehingga diharapkan muncul kesadaran dan kemauan untuk membawar anaknya untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal dan umurnya tepat waktu. kegiatan penyuluhan ini dapat dilaksanakan secara kontinyu di seluruh wilayah kerja Puskesmas dengan dukungan pemerintah.

## PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan bidang Kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (*double burden*) yaitu beban masalah penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pemberantasan penyakit menular sangat sulit karena penyebarannya tidak mengenal batas wilayah administrasi. Imunisasi merupakan salah satu Tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain yang terbukti sangat *cost effective* dengan imunisasi penyakit cacar telah berhasil dibasmi dan Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar pada Tahun 1974 (Kemenkes RI tahun 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros persentase cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2021 yaitu 102% dan pada Tahun 2022 yaitu 104.3%, Jika di *breakdown* sampai level Puskesmas untuk Cakupan Imunisasi dasar Lengkap Puskesmas, Puskesmas Mandai Tahun 2021 yaitu 95% dan Tahun 2022 yaitu 96.5% ini menggambarkan masih ada anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang akan berdampak pada munculnya kantong-kantong penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menambah pengetahuan orang tua anak sehingga mampu dan mau membawa dan memberikan anaknya imunisasi sebagai bentuk pemenuhan hak anak dan mencegah penularan penyakit tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah YS Sunati (2024) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap imunisasi bayi 0-18 bulan di puskesmas Sipatana kota Gorontalo menunjukkan ada hubungan berlawanan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kecemasan ibu terhadap imunisasi bayi artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka tingkat kecemasan ibu terhadap imunisasi bayi 0-18 bulan cenderung ringan, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak.

## METODE

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Langkah kegiatan yang ditempuh :

- a. Berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Mandai terkait ijin pelaksanaan kegiatan
- b. Berkoordinasi dengan Pengelola Imunisasi (Koordinator Imunisasi) untuk mendapatkan informasi terkait desa yang rendah cakupan imunisasi dasar lengkapnya
- c. Menemui bidan desa setempat. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi jumlah dan data bayi yang ada di Desa Bontoa dan yang aktif untuk datang di Posyandu.
- d. Mengumpulkan kader . Kader dikumpulkan agar dapat memotivasi ibu yang memiliki bayi ataupun balita untuk datang dalam acara penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi.
- e. Mengundang Ibu dan Anaknya dalam kegiatan Penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi Ibu agar mengimunitasikan anaknya dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar bagi anaknya. Kegiatan berlangsung dengan metode ceramah tanya jawab serta menggunakan media powerpoint, leaflet dan foto kopi materi.
- f. Monitoring. proses monitoring ini dilakukan dengan melakukan kunjungan saat diadakannya posyandu di Kelurahan Bontoa dilakukan dengan melihat adanya penambahan jumlah ibu dan anak yang datang di posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di desa bontoa, telah banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dan bahkan ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang memahami tentang manfaat dari pemberian jenis imunisasi dan diberikan konseling mengenai imunisasi. Sehingga diperoleh persentasi sekitar 58,37% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan berbagai macam alasan, mulai dari Takutnya akan efek samping imunisasi (KIPI), kurang memahami manfaat imunisasi hingga lupa jadwal imunisasi berikutnya dan masih banyak lagi.

Tujuan imunisasi untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit yang dapat menyerang bayi dan balita, hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita (Galadima et al., 2021). Pemberian Imunisasi dasar lengkap yang tepat waktu dapat mencegah timbulnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang kadang masih muncul. Pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi yang *cost effective* sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan bahkan kematian pada bayi. Imunisasi juga bertujuan untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit (Feldstein et al., 2020), disamping itu imunisasi juga membantu membentuk kekebalan kelompok sehingga mampu melindungi anak-anak dari KLB PD3I. Imunisasi yang dapat menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit paru-paru yang sangat menular atau tuberkulosis (TBC) yaitu imunisasi BCG. Pemberian vaksin BCG (Bacille Calmette Guerin) dilakukan satu kali pemberian pada anak usia 0-1 bulan dan paling lambat di usia 9 bulan dengan melalui uji tuberculin terlebih dahulu. Reaksi simpang yang dapat ditimbulkan oleh pemberian imunisasi BCG biasanya terdapat benjolan merah, bengkak setelah melakukan vaksinasi BCG. Imunisasi Hepatitis B diberikan untuk melindungi anak dari infeksi hati pada anak-anak yang disebabkan oleh virus Hepatitis B.

Pemberian pertama kali pada saat segera setelah lahir maksimal 24 jam, selanjutnya diberikan lagi dengan jarak minimal 1 bulan yang dikombinasikan dengan jenis antigen lain dalam satu jenis vaksin yang dikenal dengan vaksin DPT-HB-HIB. Imunisasi DPT-HB-HIB dapat menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus, Hepatitis B dan *infeksi haemophilus influenzae* tipe b secara simultan. Penyakit difteri dapat menyebabkan kematian akibat tersumbatnya tenggorokan dan kerusakan jantung. Penyakit pertusis merupakan penyakit yang menyerang paru dan ditandai dengan batuk rejan selama 100 hari. Penyakit tetanus yaitu penyakit kejang otot yang terjadi pada seluruh tubuh disertai dengan mulut terkunci sehingga mulut tidak bisa membuka atau dibuka (Dillyana, 2019). Imunisasi polio dapat memberikan kekebalan terhadap penyakit poliomyelitis yaitu penyakit yang dapat mengakibatkan lumpuh layu. Pemberian vaksin polio melalui cara diteteskan secara oral sebanyak 4 kali pada usia 1 sampai dengan 4 bulan. Imunisasi campak rubella dapat menimbulkan kekebalan terhadap penyakit campak dan rubella. Penyakit campak merupakan penyakit menular dan mudah menyerang pada anak yang memiliki daya tahan tubuh lemah dan rubella dapat mengakibatkan keguguran pada ibu hamil dan potensi jantung bocor pada bayi yang dikandungnya. Efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi vaksin sebagai produk biologis yang dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya (Feldstein et al., 2020).

Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Jenis kejadian ikutan pasca imunisasi ada 2 yaitu KIPI ringan (nonserius) dan KIPI Serius. KIPI serius biasanya ditandai dengan penanganan anak pada fasilitas pelayanan Kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit (Rawat Inap) atau mengakibatkan Kematian. Penyebab kejadian imunisasi terbagi atas 4 macam kesalahan yaitu program/teknik pelaksanaan imunisasi, induksi vaksin, Factor kebetulan dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi local dan sistemik. gejala lokal seperti nyeri, kemerahan, pembengkakan lokasi penyuntikan, dan demam. Gejala sistemik yaitu panas, gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis.

Kegiatan atau program pengabdian masyarakat khususnya melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Bontoa kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, program pengabdian masyarakat di Kelurahan bontoa kecamatan Mandai kabupaten Maros dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Tahap pertama tahap sosialisasi dengan Bidan Desa untuk mendukung penyuluhan ini, selanjutnya Tahap Persiapan yaitu mulai dari proposal kegiatan, lokasi, presentasi, penyusunan materi sampai ijin pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan dibuat semenarik mungkin yang didalamnya juga mengandung motivasi dan pembelajaran dan arahan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik. Setelah kegiatan ini dilakukan di salah satu Pustu yang ada di kelurahan Bontoa bulan juli 2024 jam 09.00- 11.00 WITA, dilakukan kegiatan penyuluhan terkait pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan dihadiri oleh 25 orang ibu bayi. dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait dengan materi dan pengalaman ibu bayi dan respon masyarakat cukup baik, dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar pada bayi yang

baik dan benar. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pemberian reward kepada pihak masyarakat yang begitu aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian imunisasi dasar pada bayi yang ada di lingkungan keluarga masing-masing khususnya



Gambar 1. Penyuluhan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak

### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Bontoa Kecamatan mandai Kabupaten Maros dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua, yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan penyuluhan imunisasi dasar lengkap berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa dan mahasiswa. Peserta antusias saat mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab. Setelah diadakan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap diharapkan peserta yang mengikuti benar-benar mengerti dan menyebarluaskan informasi yang diterima kepada warga lain dan khusus ibu balita agar mau mengimunitasikannya anaknya sesuai dengan jadwal posyandu.

Adapun saran

1. Perlu adanya koordinasi antara Bidan Desa, Puskesmas dan tokoh masyarakat setempat untuk selalu mengadakan kegiatan- kegiatan yang mendukung berjalannya imunisasi dasar lengkap.
2. Pengadaan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap secara rutin untuk menyegarkan pengetahuan masyarakat.
3. Peningkatan keaktifan kader posyandu untuk memotivasi ibu balita agar mau menimbang balitanya di posyandu setiap bulannya.
4. Kurangnya sumber informasi di lingkungan masyarakat dan partisipasi dari petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak melakukan pemantauan sehingga warga ingin melakukan imunisasi terhadap anaknya
5. Adanya media komunikasi dan promosi Kesehatan terkait manfaat imunisasi

### DAFTAR PUSTAKA

Adeloye. (2017). Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Coverage and Determinants of Childhood Immunization in Nigeria: A Systematic Review and Meta-Analysis*, 35(A), 2871–2881.

Ayatullah YS Sunati, 2024. hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu terhadap imunisasi bayi 0-18 bulan di puskesmas Sipatana kota Gorontalo. *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Bangura, J. B., Xiao, S., Qiu, D., Ouyang, F., & Chen, L. (2020). Barriers to childhood immunization in sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMC Public Health*.
- Blose, N., Amponsah-Dacosta, E., Kagina, B. M., & Muloiwa, R. (2022). Descriptive analysis of routine childhood immunisation timeliness in the Western Cape, South Africa. *Vaccine: X*. <https://doi.org/10.1016/j.jvacx.2021.100130>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Riskesdas 2010.
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>.
- TWibowo. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21659>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : IPKM 2010.
- Prayogo A, Adelia A, Cathrine, Dewina A, dkk. Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 tahun. *Sari Pediatri* 2009
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2010. Profil dinas kesehatan kabupaten lombok tengah tahun 2020
- Profil puskesmas batunyalala tahun 2020.
- Hadinegoro, S.R.S., 2011. Panduan Imunisasi Anak. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Huda, N. 2009. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ciputat Tahun 2009, KTI, Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Proverawati, Atikah & Andhini, C.S., 2010. Imunisasi dan Vaksinasi, Yogyakarta: Nuha Offset.
- Ranuh, Suyitno, Hadinegoro, Kartasasmita, 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Keempat. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- Soegijanto, Salimo., 2011. Pedoman Imunisasi Di Indonesia, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- Taufik, M., 2007. Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan. Jakarta: CV. Infomedika
- Hidayat. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika, 2009